

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Karya sastra ialah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas dan non realitas yang didapat oleh pengarang. Selain itu, karya sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objek utamanya adalah manusia dan kehidupan serta menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>2</sup>

Karya sastra merupakan dunia imajinasi hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa, hal-hal yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca yang berkaitan dengan bahasa.<sup>3</sup> Sastra mengandung makna yang luas dan bernilai. Nilai-nilai yang terkandung dapat menjadi saran

---

<sup>2</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Digitalisasi, Yogyakarta: Garundhawaca, (2017), Hal 1-2.

<sup>3</sup> Ali Imron al-ma'ruf, *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*, Edisi Digitalisasi Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, (2017), Hal 8.

pendidikan sarana mendidik tentunya melalui pengajaran, sastra dalam pendidikan anak dapat berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, mengembangkan kepribadian. Salah satu karya sastra yang dapat mengembangkan pendidikan karakter yaitu novel.<sup>4</sup>

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitar masyarakat. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia pada zamannya. Kehidupan tokoh dan realitas yang ada dalam novel yang diacu dalam penelitian. Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang tertulis di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun nasihat yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah karya imajinasi yang menciptakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan yang merupakan dialog kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.<sup>5</sup>

Novel digunakan sebagai media untuk mengungkapkan nilai-nilai dalam masyarakat melalui diskusi dan *brainstorming* oleh pendidik. Novel banyak memberikan kisah-kisah yang mampu menjadikan pembacanya

---

<sup>4</sup> Nur Aini, dkk., Analisis Pendidikan Karakter Novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Model Tipe Student Team Achievement and Division di SMA, *Jurnal Surya Bahtera*, vol. 6, no. 51, (2018), Hal 694.

<sup>5</sup> Ach Barizi dan Riko, Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.1, (2021), Hal 22.

berimajinasi dan masuk dalam cerita novel tersebut. Banyak penikmat novel yang terpengaruh dengan isi yang ada dalam novel baik itu gaya berbicara maupun perilaku setelah membaca dan memahaminya.<sup>6</sup> Hal ini sangat baik apabila pendidik mampu memasukkan pendidikan karakter untuk bisa mempengaruhi peserta didiknya.

Nilai pendidikan merupakan sifat dan hal yang penting juga berguna bagi manusia untuk pengubahan sikap dan tingkah laku seorang manusia. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan sangat penting dan diharapkan berperan besar terhadap kemajuan kepribadian tingkah laku seseorang. Dilatarbelakangi dari begitu banyaknya nilai dalam sebuah karya sastra novel mengandung nilai pendidikan karakter, masalah pendidikan merupakan tema menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Sastra dan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan objek yang sama, yaitu manusia dan kemanusiaan. Melalui pendidikan manusia dapat bermanfaat untuk manusia lainnya, manusia yang memiliki wawasan yang kuat adalah manusia yang memperoleh pendidikan baik dari keluarga, sekolah, masyarakat ataupun lembaga pendidikan lainnya.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dibentuk secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku pendidikan karakter juga dapat diwujudkan melalui nilai moral yang melandasi perilaku dalam diri, untuk membentuk nilai ini harus menanamkan

---

<sup>6</sup> Yeni Ernawati, Membangun Karakter Melalui Pembelajaran *Sastra: Problematika Pembinaan Karakter, Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 11, No. 1, (2018), Hal 7.

<sup>7</sup> Ach barizi dan Riko, Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (2021), Hal 22.

kembali nilai-nilai dasar seperti religius, jujur, mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Pentingnya nilai pendidikan karakter untuk mendorong pribadi manusia yang berkapasitas, berkomitmen secara benar juga memiliki tujuan hidup, dengan demikian dapat diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan yang digambarkan melalui sebuah karya sastra.<sup>9</sup> Pendidikan karakter dibutuhkan untuk merubah perilaku negatif ke arah lebih baik sehingga pendidikan karakter dapat diajarkan di lingkungan rumah maupun sekolah. Selain mengajarkan pengetahuan guru, juga berkewajiban membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi sehingga memberikan kesempurnaan dalam pendidikan karakter.<sup>10</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai karakter, mempunyai tabiat, mempunyai

---

<sup>8</sup> Muthia Hasna Harmanti dkk., Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel 9 Matahari karya Adenita, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (2020), Hal 184.

<sup>9</sup> Ali Imron al-ma'ruf, *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*, Edisi Digitalisasi, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, (2017), Hal 189.

<sup>10</sup> Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8, No. 1, (2014), Hal 26.

kepribadian, mempunyai watak (KBBI, Pusat Bahasa Depdikbud).<sup>11</sup> Pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan moral, serta pendidikan budaya dan lain-lain, novel adalah objek yang baik untuk dikaji dalam melakukan penelitian, salah satu novel yang memiliki unsur nilai positif dan nilai pendidikan karakter adalah novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia sangatlah bagus dan cocok untuk dibaca untuk semua kalangan masyarakat dengan mengangkat cerita sosial dalam kehidupan sehari-hari, karena novel ini menceritakan tentang seorang pensiunan tentara dalam mendidik anak sehari-harinya yang penuh dengan suara peluit pada setiap aktivitasnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel *7 Prajurit Bapak* dapat dikaitkan dengan kenakalan remaja dengan pendidikan formal sebagai pencegahan timbulnya kenakalan remaja. Nilai-nilai ini sangat penting agar anak kedepannya bisa disiplin, mandiri dan bertanggung jawab apa yang dilakukannya. Kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah dan di rumah atau di lingkungan sekitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada Sabtu 8 Maret 2023, Pukul 14.42 WIB.

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia terhadap pembelajaran Sastra?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.
2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia terhadap pembelajaran Sastra.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti karya sastra dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra khususnya pada novel.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman para penikmat sastra dalam memahami karya sastra. Penelitian ini bermanfaat bagi para peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran sastra bagi para peserta didik agar dapat mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel serta memahami nilai pendidikan karakter yang ada dalam karya sastra dan dapat diaplikasikan di kehidupan nyata, manfaat lain dapat membantu memahami cara menafsirkan dan mengkritisi pengalaman yang terkadang sulit dijelaskan dengan nalar dan dibuktikan dengan logis.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu sejalan terhadap penelitian yang dibahas sebagai berikut.

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vivi Zulianti Soharap dan Marwati dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya” diterbitkan pada Jurnal Sastra Desember 2016 penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian didukung oleh referensi berupa teks novel, buku penunjang yang bersifat dan berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang bertujuan untuk memaparkan dengan cermat fungsi dan

keterkaitan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca dan gejala sosial yang ada.

2. Penelitian kedua juga dilakukan oleh Dessy Syofiyanti dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna*” diterbitkan pada Jurnal Pendidikan YPAIR Januari 2023 jenis penelitian yang diteliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Library Research*. sumber primer yang digunakan adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* dan hasil penelitian ini nantinya dapat membangun karakter individu meliputi nilai religius, belajar menghargai diri sendiri, membentuk prinsip diri sendiri, mengenal dan mengendalikan diri, memperhitungkan tindakan yang diambil. Maka dengan menggunakan metode-metode tersebut nantinya dapat menjadikan penelitian ini suatu keberhasilan dalam pendidikan karakter peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Penelitian ketiga juga dilakukan oleh Ni Putu Sintya Dewi, Ida Ayu Made Wedasuwari, Komang Widana Putra dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata” diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI) Desember 2020 jenis penelitian

yang diteliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat, data dalam penelitian ini diolah dengan teknik retroaktif yaitu pembacaan serta berulang kali secara satu arah ke arah lainnya untuk menangkap makna adapun langkah dalam pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini ada 1) mencatat data berupa kata, 2) mengelompokkan data, 3) mendeskripsikan data, 4) menganalisis data, dan 5) menyimpulkan hasil analisis data.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Ani Diana, Ida Ayu Wulandari, dan Dessy Saputry dengan judul “Niali-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara” diterbitkan pada Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran) Januari-Juni 2022 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan menggunakan deskriptif analisis. Deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai sumber yang dapat menunjang penelitian, terutama tulisan yang berupa kutipan novel. Selain menggunakan teknik dokumentasi, peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan

dengan data penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Winda Dwi Hudana dan Siti Rachman Fitriyah dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Novel Selena karya Tere Liye” diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajarannya CARAKA Desember 2021 jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca catat. Pada analisis data peneliti menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan	
		Persamaan	Perbedaan
1	<i>Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya</i> oleh Vivi Zuliyanti Soharap dan Marwati (Jurnal Sastra) Desember 2016.	Persamaan dari penelitian terdahulu kali ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dengan metode kualitatif, relevansi hasil penelitian dengan pengembangan pembelajaran kurikulum 2013.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada beda novel yang di analisis, teori, dan media pembelajaran sastra Indonesia yang mengkhususkan pada KI/KD tertentu KD 3.7 4.7
2	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna</i> ditulis oleh Dessy Syofiyanti	Adapun persamaan dari penelitian terdahulu kali ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

	(Jurnal Pendidikan YPAIR) Januari 2023.	yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sama-sama membahas novel terkait nilai pendidikan karakter dengan jenis penelitian kualitatif, keterkaitan penelitian dalam pendidikan akademik bermaksud menjelaskan strategi peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.	terdahulu tidak ditemukan teori dan media pembelajaran yang spesifik. Objek peneliti terdahulu adalah novel <i>Ramah 3 Warnah</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel <i>7 Prajurit Bapak</i> , peneliti terdahulu tidak terdapat relevansi terhadap pembelajaran sastra di MA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan relevansi dalam pembelajaran di MA.
3	<i>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Andrea Hirata</i> ditulis oleh Ni Putu Sintya Dewi, Ida Ayu Made Wedasuwari, I Komang Widana Putra (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia JIPBSI) Desember 2020.	Adapun persamaan dari penelitian kali ini yaitu terletak pada nilai pendidikan karakter dalam novel dengan jenis penelitian kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik baca catat yang diolah dengan teknik retroaktif yaitu pembacaan secara berulang kali secara satu arah ke arah lainnya.	Perbedaan penelitian terdahulu tidak ada pembelajaran dalam sastra yang spesifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran sastra Indonesia kurikulum 2013 yang mengkhhususkan pada KD tertentu yakni pada KD 3.7 4.7 dengan menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan.
4	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara</i> ditulis oleh Ani Diana, Ida Ayu Wulandari, Dessy Saputry (Jurnal KIBASP Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Januari-Juni 2022.	Adapun persamaan dari penelitian kali ini terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dengan metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah.	Perbedaan penelitian terdahulu tidak ada pembelajaran sastra yang spesifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran sastra Indonesia yang mengkhhususkan pada KD tertentu KD 3.7 4.7 dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan.
5	<i>Nilai Pendidikan Karakter Novel Selena</i>	Adapun persamaan dari penelitian kali	perbedaan penelitian terdahulu dengan yang

	<p><i>Karya Tere Liye</i> ditulis oleh Winda Dwi Hudana dan Siti Rachman Fitriyah (Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran CARAKA) Desember 2021.</p>	<p>ini terletak pada nilai pendidikan karakter dalam novel menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam pembelajaran sastra yang dapat mengembangkan karakter siswa.</p>	<p>akan dilakukan, objek penelitian terdahulu menggunakan novel <i>Selena karya Tere Liye</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel <i>7 Prajurit Bapak</i>, penelitian terdahulu tidak merelevansikan pembelajaran secara khusus sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk merelevansikan pada pembelajaran sastra dan bahasa indonesia pada KD 3.7 4.7. di MA.</p>
--	---	---	--

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberi penegasan yang jelas terkait judul dalam penelitian sebagai berikut.

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam menanamkan pendidikan tersebut agar menghasilkan generasi penerus yang hebat dan luar biasa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan kata lain pendidikan karakter

mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.<sup>12</sup>

## **2. Pembelajaran Sastra**

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu.

Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

---

<sup>12</sup> Yetty Morelent dan Shofiani, Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi, *Jurnal Gramatikal*, Vol. 1, No. 2, (2015), Hal 141.

Pembelajaran sastra secara khusus novel dapat mengembangkan karakter siswa, kegiatan membaca novel meningkatkan apresiasi siswa terhadap novel yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan daya aplikasi siswa terhadap pendidikan karakter. Karya sastra menurut Maman mengandung nilai estetik yang berfungsi sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan, kepedulian, penumbuhan apresiasi sastra, penumbuhan imajinasi, penyaluran gagasan dan peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif.<sup>13</sup>

### 3. Novel

Novel merupakan prosa yang lebih panjang dari cerpen yang dapat mengembangkan karya dari segi tema, latar, karakter tokoh yang berada dalam sebuah cerita. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra tulis yang di dalam mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan atau ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi kehidupan diidealkan, imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut

---

<sup>13</sup> Winda Dwi Hudhana dan Siti Rachman Fitriyah, Nilai Pendidikan Karakter Novel Selena karya Tere Liye, *CARAKA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Kesastraan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, (2021), Hal 30.

pandang, dan lainnya. Novel yang baik adalah novel yang mampu diresapi dan dapat memunculkan nilai-nilai positif.<sup>14</sup>

Berdasarkan novel yang diciptakan pengarang dari pencampuran imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarang yang menghasilkan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh. Dalam novel biasanya para tokoh dan latar cerita para pengarang menyisipkan kekhawatiran tentang apa yang sedang terjadi di sekitarnya dan menyampaikan pendapat melalui amanat cerita dengan harapan agar apa yang telah terjadi lagi di masa mendatang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia* pada Pembelajaran sastra di MA Darul Huda Wonodadi Blitar kelas XI pada KD 3.7 dan 4.7 adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lainnya.

---

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Edisi Digitalisasi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2018), Hal 5.

## 2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

- a. BAB I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian berupa latar belakang penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II kajian pustaka, berisi terkait deskripsi/landasan teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini.
- c. BAB III terdiri atas metode penelitian didalamnya termuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.
- d. BAB IV paparan data dan hasil penelitian berisi terkait memaparkan data dan hasil penelitian.
- e. BAB V hasil analisis dan pembahasan, pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada Bab IV adapun Bab V ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian/menunjukkan bagaimana penelitian

dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori, membuktikan teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan dalam penelitian.

f. BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan dari referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian baik tertulis maupun secara *online*.